

NILAI BUDAYA DALAM NOVEL *SINDEN* KARYA PURWADMADI ADMADIPURWA DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh: Hendri Wiyono
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
hendriwiyono11@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik, nilai budaya, dan skenario pembelajaran novel dengan materi unsur intrinsik dan nilai budaya yang terdapat dalam novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa di kelas XI SMA. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Unsur intrinsik novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa meliputi: tema, alur, latar, tokoh, amanat; (2) nilai budaya dalam novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa, yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: percaya kepada Tuhan; hubungan manusia dengan masyarakat meliputi: wibawa, gotong royong, musyawarah; hubungan manusia dengan manusia lain meliputi: ramah, simpati, suka menolong, sopan, dan keakraban; hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi: pandai, suka belajar, tidak mudah putus asa, mandiri; (3) skenario pembelajaran novel *Sinden* di kelas XI SMA menggunakan metode kooperatif (*cooperative learning*).

Kata Kunci : unsur intrinsik, nilai budaya, skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil pemikiran, khayalan, imajinasi seseorang yang dituangkan ke dalam suatu wadah dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Dengan memanfaatkan suatu bahasa biasanya pengarang menuangkan segala luapan perasaan yang menceritakan tentang kehidupan yang telah pengarang lihat, alami, dan rasakan ke dalam suatu karya sastra. Tidak hanya kisah-kisah fakta yang pengarang tulis, namun karya sastra juga merupakan hasil dari imajinasi seseorang, sehingga sifat dari karya sastra itu fiksi. Dalam sebuah karya fiksi, sastra memberikan berbagai warna yang dituangkan dalam permasalahan-permasalahan kemanusiaan dalam kehidupan, sehingga kesan yang ditonjolkan itu bisa dirasakan oleh para pembaca.

Dengan mempelajari karya sastra, secara tidak langsung mempelajari pula kehidupan masyarakat, lengkap dengan segala tingkah laku manusia yang tercermin pada sikap dan perilaku tokohnya. Melalui karya sastra kita lebih mengenal manusia dengan segala tingkah lakunya. Cerita yang diungkapkan sastrawan dalam sastra adalah pertentangan-pertentangan yang terjadi pada diri manusia dengan batinnya, antara manusia dengan manusia yang lain, dan antara manusia dengan Tuhan. Dengan adanya pertentangan-pertentangan tersebut, muncul karakter dasar manusia dalam memberikan tanggapan pada setiap permasalahan yang dihadapi. Pada permasalahan-permasalahan yang dihadirkan pengarang beserta pemecahannya timbul nilai-nilai yang dapat berguna bagi kehidupan masyarakat.

Salah satu nilai yang terkandung dalam karya sastra adalah nilai budaya. Nilai Budaya yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan adat istiadat, kebiasaan hidup, maupun keyakinan dan pola pikir masyarakat. Adat istiadat berkaitan dengan tradisi yang berlaku dan dilaksanakan masyarakat pada suatu tempat. Nilai budaya merupakan salah satu nilai penting yang harus dilestarikan sebagai jati diri bangsa namun, nilai budaya yang ada di dalam masyarakat mulai terlupakan akibat masuknya budaya-budaya baru di era globalisasi ini.

Salah satu contoh konkret nilai budaya yang mulai terlupakan adalah penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Sutarjo (2008:12) dalam pengantar *Kawruh Basa saha Kasusastran Jawi* mengungkapkan bahwa bahasa Jawa sudah tidak digunakan oleh generasi muda sebab tidak terbiasa menggunakan dalam kehidupan sehari-hari karena dirasa sulit dan tidak mengerti. Oleh sebab itu, banyak ungkapan "orang Jawa kehilangan kejawaannya dan jati dirinya".

Peran yang dapat dilakukan dunia pendidikan untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam suatu masyarakat diantaranya dengan mengenalkan dan mempelajari kebudayaan tersebut kepada peserta didik serta

menanamkan nilai budayanya untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini sebagai salah satu alternatif untuk mengenalkan dan mempelajari kebudayaan kepada peserta didik serta menanamkan nilai budayanya untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran sastra dengan menggunakan novel *Sinden* sebagai bahan ajar.

Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana unsur intrinsik novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa?; (2) Bagaimana nilai budaya yang terdapat dalam novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa?; (3) Bagaimanakah skenario pembelajaran novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa di kelas XI SMA?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik; (2) nilai budaya; (3) skenario pembelajaran menggunakan materi unsur intrinsik dan nilai budaya pada novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa dalam pembelajaran di kelas XI SMA.

Koentjaraningrat (1975:32) menjelaskan bahwa sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat. Sistem nilai-budaya dalam semua kebudayaan di dunia, meliputi: hakikat dari hidup manusia (MH), hakikat dari karya manusia (MK), hakikat dari kedudukan manusia dalam ruang waktu (MW), hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitar (MA), hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya (MM).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini difokuskan pada nilai budaya dalam novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa. Fokus penelitian pada unsur intrinsik dan nilai budaya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan orang lain, manusia dengan Tuhan, manusia dengan masyarakat. Sumber data penelitian ini adalah novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa yang diterbitkan oleh Navila Yogyakarta pada tahun 2007. Dalam pengumpulan data

digunakan metode observasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah (1) Unsur intrinsik novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa meliputi: tema, yaitu perjuangan para seniman dan sebagian masyarakat melawan Partai Komunis; tokoh utama adalah Tumi dan Nyai Estu, sedangkan tokoh tambahan adalah Karto (ayah Tumi), Gendon, Rudito, Lurah Ponco, Mangundarma. Penokohan dalam novel ini dilakukan secara analitik dan dramatik; alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju; latar tempat yang digunakan adalah emper rumah, kamar tidur, jalan setapak. Latar waktu yang digunakan adalah siang hari, malam hari, sore hari. Latar sosial dalam novel, meliputi seorang Sinden, seorang Lurah; sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga mahatahu.

Secara tersirat pengarang menyampaikan kepada pembaca untuk menjaga martabat dengan membersihkan batinnya, berperilaku jujur, santun dalam tindakan sehari-hari.(2) Nilai budaya dalam novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa, yaitu: hubungan manusia dengan masyarakat meliputi: wibawa, gotong royong, musyawarah; hubungan manusia dengan manusia lain meliputi: ramah, simpati, suka menolong, sopan, dan keakraban; hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi: pandai, suka belajar, tidak mudah putus asa, mandiri; (3) Skenario pembelajaran novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kompetensi Inti (a) 2.4: memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia dengan cara mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Berkaitan dengan pembelajaran sastra khususnya novel yang penulis kaji adalah novel Indonesia yang berjudul *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa. Dalam novel ini terdapat nilai-nilai budaya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran oleh siswa dengan mengambil nilai positif dalam novel tersebut.

(b) Kompetensi dasar: mengembangkan sikap apresiatif dalam menghayati karya sastra. (c) Indikator Merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran. Indikator berfungsi sebagai tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku siswa. Indikator pembelajaran sastra ini, yaitu: (i) mengidentifikasi unsur intrinsik (tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat) novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa;(ii) mengidentifikasi nilai budaya novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa;(iii) mengaitkan nilai budaya novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa dalam kehidupan sehari-hari. (d) Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran sastra, yaitu: (i) Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik novel *Sinden* (tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat); (ii) Siswa mampu mengidentifikasi nilai budaya pada novel *Sinden* yang telah dibaca; (iii) Siswa mampu menuliskan isi novel *Sinden* secara ringkas. (e) Materi pembelajaran dalam skenario pembelajaran sastra. Materi pembelajaran di kelas XI SMA berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar adalah unsur intrinsik dan nilai budaya dalam novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa sebagai bahan pembelajarannya. (f) Model pembelajaran yang penulis gunakan adalah pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono, 2013: 55).

Berikut ini disajikan Pembelajaran novel dengan materi unsur intrinsik dan nilai budaya dalam novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa berfokus pada aspek membaca. Skenario sebagai acuan mengenai rancangan pembela-

jaran novel *Sinden* di SMA kelas XI, meliputi guru: (i) menugasi siswa 2 minggu sebelum pertemuan KD. 2.4 untuk mencari dan membaca novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa; (ii) menyampaikan materi tentang unsur intrinsik dan nilai budaya. Guru menyampaikan materi atau menerangkan tentang unsur intrinsik novel dan nilai-nilai yang terdapat dalam novel dengan alokasi waktu 30 menit. Guru pada tahap ini menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan teori tentang unsur intrinsik dan nilai budaya yang terdapat dalam novel. Metode ceramah dapat juga dikatakan sebagai komunikasi lisan untuk berinteraksi kepada siswa tentang pengalaman yang mereka dapatkan sebelumnya; (iii) menugasi siswa membuat ringkasan cerita serta mengidentifikasi dan menganalisis novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa; (iv) menugasi siswa untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya secara berkelompok dan mempresentasikan di depan kelas; (v) melakukan evaluasi dengan menggunakan soal-soal; (vi) merefleksi hasil kegiatan pembelajaran. (f) Evaluasi yang digunakan sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (*school based management*), guru berwenang untuk melakukan inovasi dan improvisasi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2003: 14).

Penilaian proses dari hasil belajar siswa di SMA dapat berlangsung melalui kegiatan, baik lisan maupun tulisan. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses belajar mengajar. Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan mendalami materi yang telah dijelaskan guru. Sejalan dengan itu, guru dapat mengembangkan berbagai strategi penilaian, asal tetap memperhatikan prinsip berkelanjutan. (i) Tugas: siswa diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks novel; (ii) Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan pembuatan laporan; (iii) Portofolio: menilai laporan peserta didik tentang struktur dan kaidah teks novel; (iv) Tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menginterpretasi makna teks novel.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa mengandung nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan suri tauladan dan dapat diterapkan dalam realitas kehidupan. Nilai budaya tersebut berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan orang lain, manusia dengan Tuhan, manusia dengan masyarakat. Skenario yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode kooperatif (*cooperative learning*).

Penulis mengajukan saran kepada guru untuk menggunakan novel *Sinden* karya Purwadmadi Admadipurwa sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra Indonesia bagi siswa kelas XI SMA karena nilai-nilai yang ada dalam novel tersebut diharapkan dapat membangun siswa yang memiliki sifat membudaya yang baik dan menggunakan metode kooperatif guna meningkatkan hasil belajar siswa dan memicu perilaku mereka ke arah yang positif dan gemar bekerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Admadipurwa, Purwadmadi. 2007. *Sinden*. Yogyakarta. Navila.
- Koentjaraningrat. 1975. *Budaya Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta. Gramedia.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.